

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio* dan *Return On Assets* pada Laporan Keuangan PT. Akasha Wira International, Tbk periode 2010-2019 dengan ruang lingkup penelitian tentang pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.

3.1.1 Profil Perusahaan

PT. Akasha Wira International, Tbk (sebelumnya dikenal dengan nama PT. Ades Waters Indonesia, Tbk) (“Perseroan”) adalah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta beralamat di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C lantai 15, Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta Selatan. Perseroan bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang AdeS, AdeS Royal yang dimiliki oleh The Coca Cola Company, dan Nestlé Pure Life yang dimiliki oleh Nestlé SA. Di tahun 2010 Perseroan memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan dibelinya aset berupa mesin-mesin produksi kosmetika milik PT. Damai Sejahtera Mulia, perusahaan yang memproduksi produk kosmetika perawatan rambut. Perluasan bidang usaha tersebut mewajibkan Perseroan memperluas izin-izannya dengan memasukkan Industri bahan kosmetika

dan kosmetika, dalam izin usahanya. Dengan perluasan izin usaha tersebut maka izin usaha Perseroan meliputi air minum dalam kemasan; minuman ringan; industri produk roti dan kue; industri kembang gula lainnya; industri mie dan produk sejenisnya; industri bahan kosmetika dan kosmetika, termasuk pasta gigi; dan bisnis perdagangan besar (distributor utama, ekspor, dan impor). Selama 2012, Perseroan mengoperasikan 2 pabrik dan 2 kantor penjualan, sebagai berikut:

1. Industri Air Minum Dalam Kemasan

Pabrik : Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

Kantor Penjualan : Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

2. Industri Kosmetika

Pabrik : Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Buaran II Blok A No. 1-8, Jakarta Timur

Kantor Penjualan : Graha Cempaka Mas Blok B-31 Jl. Letjen Suprpto Jakarta 1064

3.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran

Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

Pada PT. Akasha Wira International, Tbk. pemegang saham mayoritas adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

3.1.3 Tujuan Perusahaan

Visi dan Misi PT. Akasha Wira International Tbk (Ades)

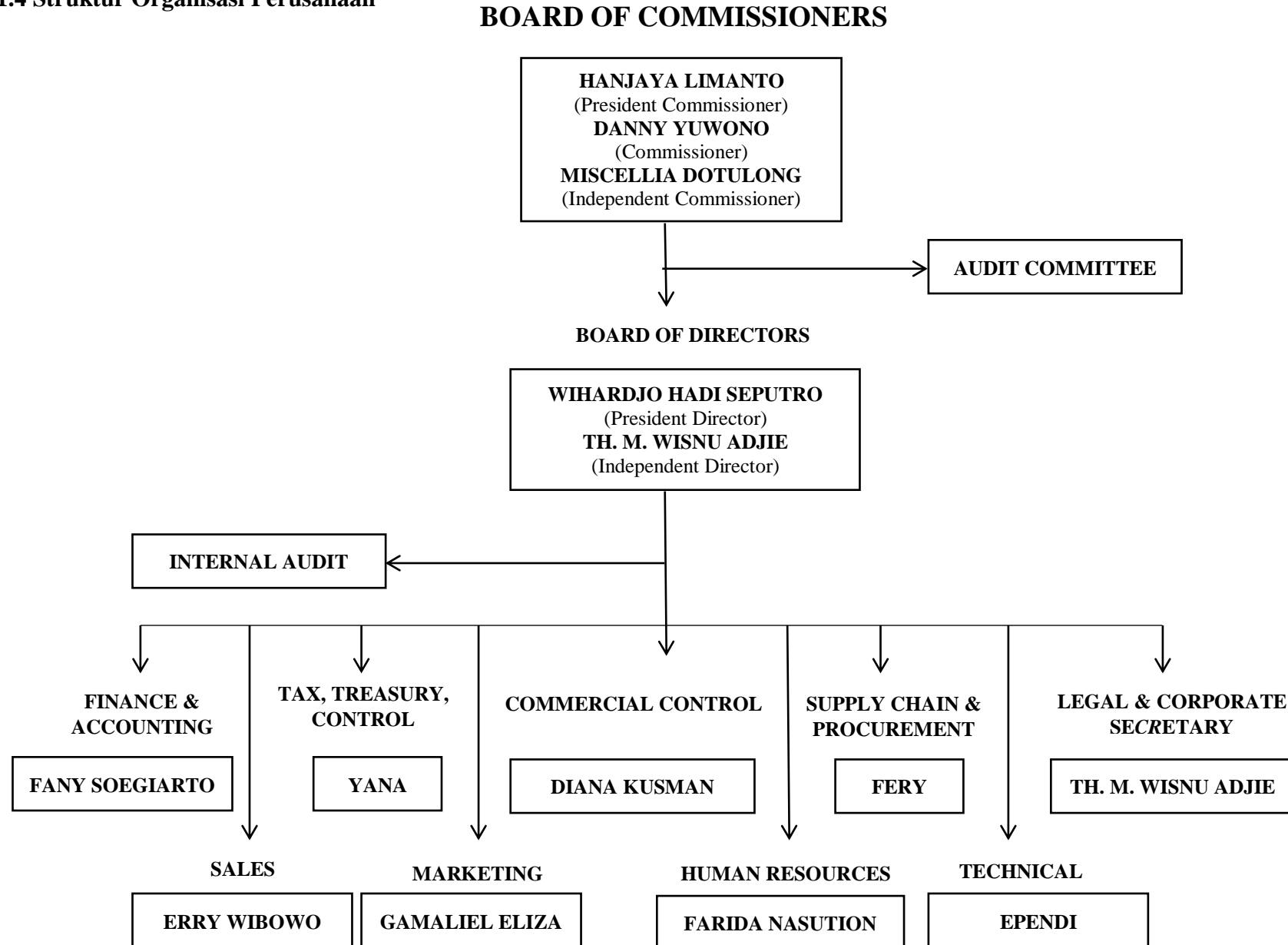
1) Visi

Indonesia merupakan salah satu pangsa pasar terbesar produk konsumen seperti makanan, minuman dan kosmetik di dunia, Perseroan berkeinginan untuk menjadi pemain penting dalam bisnis produk konsumen tersebut dengan menghasilkan produk berkualitas dan meningkatkan kualitas produk dan kemampuan distribusi, memperkuat ketersediaan produk di pasar, melakukan efisiensi dan efektivitas bisnis serta menumbuh kembangkan organisasi.

2) Misi Ades sendiri yaitu:

- a. Mendukung gaya hidup sehat dan berkualitas melalui penyediaan produk-produk konsumen dengan kualitas terbaik kepada konsumen di Indonesia.
- b. Mempertahankan produk dengan kualitas baik serta secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan jasa terbaik melalui pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki Perseroan.
- c. Fokus di bisnis dan lokasi yang dapat memberikan nilai tambah serta memperbaiki tingkat keuntungan bagi Perseroan.

3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan



**Gambar 3. 1 Struktur organisasi PT.
Akasha Wira International, Tbk.**

Sumber : www.akashainternational.com

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Menurut Anwar (2011: 13), metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menyimpulkan, menyajikan serta menganalisa data sehingga dapat memberi gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti dan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode deskriptif adalah upaya mengumpulkan data, menganalisis atas data-data tersebut dan mengumpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang.

Sedangkan metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016: 8) : Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel Independen; Perputaran Modal Kerja (X1) dan *Current Ratio* (X2) serta Variabel Dependen; *Return On Assets* (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variable yang bisa berdiri sendiri dan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variable dependen (terikat), pengaruh yang ditimbulkan bisa positif maupun negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah Perputaran Modal Kerja (X_1) dan *Current Ratio* (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return On Assets* (Y).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perputaran Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja untuk mengukur efektivitas modal kerja	$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lnacar}}$	x (kali)	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	pada PT. Akasha Wira International, Tbk.			
<i>Current Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> Perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar pada PT. Akasha Wira International, Tbk.	$CR = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	% (persen)	Rasio
<i>Return On Assets (ROA)</i>	<i>Return On Assets</i> atau <i>ROA</i> merupakan rasio antar laba bersih perusahaan	$ROA = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	% (persen)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan PT. Akasha Wira International, Tbk yang didapatkan penulis dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

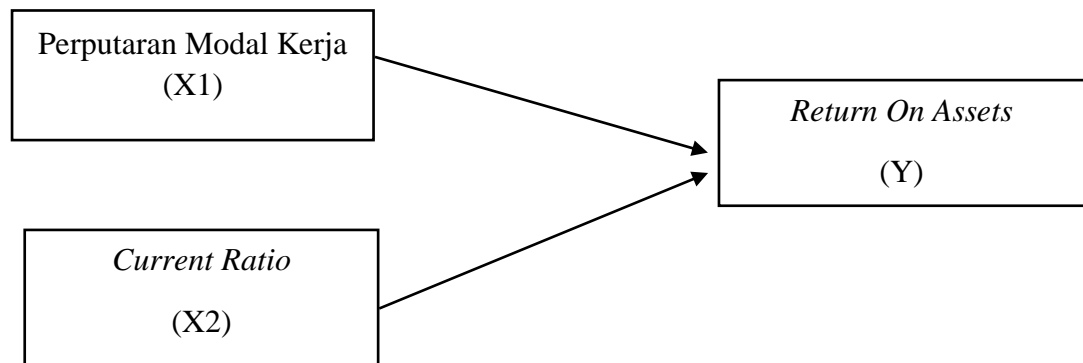
3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dengan pendekatan kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Sugiyono (2018: 213) data sekunder adalah data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui oranglain.

3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 42) Model penelitian atau kata lain paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel diteliti serta sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan, jenis dan jumlah hipotesis serta analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hasil akhir dari hubungan antara variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini penggunaan model/paradigma penelitian menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti terdiri dari dua variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) dan satu variabel dependen yaitu *Return on Assts* (Y). Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*” maka dibawah ini digambarkan model atau paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 3. 2 Model Penelitian

K
e
t
e

X_1 = Perputaran Modal Kerja
 X_2 = *Current Ratio*
 Y = *Return On Assets*

rangan :

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisa Rasio Finansial

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan membandingkan laporan keuangan sepuluh tahun terakhir. Dengan selisih yang akan timbul ini akan diketahui perbandingan yang terjadi.

Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

2. *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Return On Assets*

$$ROA = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.4.2 Uji Asumsi Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada ditemukan korelasi diantara variabel bebas (variabel independen). Menurut Ghazali (2005: 91) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel Independen. Namun, bila pada variabel bebas terdapat nilai VIF, maka terdapat multikolinearitas.

pengujian Multikolinearitas dilakukan dengan melihat :

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan Multikolinearitas pada penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk mendeteksi adanya tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Waston* atau uji d . Nilai d memiliki batas 0 sampai dengan 4, dan juga memiliki batas bawah d_L dan juga batas atas d_U . Keputusan ada tidaknya Autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi Autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi Autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2
- c. Terjadi Autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memperkirakan nilai suatu variable dimana sudah diketahui nilai variable-variabel yang mempengaruhinya. Analisis regresi linier berganda merupakan jenis analisis regresi linear dengan dua atau lebih variable independen.

3.4.3.1 Persamaan Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variable independen Perputaran Modal Kerja (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) dengan variable dependen *Return On Assets* (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dan dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negative. Untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Berikut rumus dari analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2007:261) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : *Return on Assets*
 a : Nilai konstanta harga Y jika X= 0
 $\beta_1 - \beta_2$: Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
 X1 : Perputaran Modal Kerja
 X2 : *Current Ratio*
 e : Pengaruh variabel lain yang tidak diteliti

Dalam melakukan analisis Regresi Linear Berganda terdapat variabel gangguan (Error Term). Munculnya e (error term) pada persamaan regresi tersebut merupakan suatu penegasan bahwa banyak sekali variable- variable bebas yang mempengaruhi variable terikat (Y). Karena dalam model tersebut hanya ingin melihat pengaruh tiga variable X saja, maka variable –variabel lainnya dianggap bersifat ceteris paribus, yang dilambangkan dengan e.

Nilai e sendiri merupakan selisih antara nilai kenyataan dan nilai harapan. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$e = Y - E(Y) \text{ atau } e = Y - Y^{\wedge}$$

Karena nilai $Y^{\wedge} = E(Y) = Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$, maka

$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen amat terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada korelasi
2. 0 – 0,49 : Korelasi lemah
3. 0,50 : Korelasi moderat
4. 0,51 – 0,99 : Korelasi kuat
5. 1,00 : Korelasi sempurna

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variable independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Oleh karena itu, digunakan model adjusted R^2 . Model adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variable independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 94) pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi atau tidak antara variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini yang dimaksud yaitu antara pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio (CR)* terhadap Return on assets (ROA) pada PT. Akasha Wira International, Tbk. langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis Operasional

$H_0: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$ Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Akasha Wira International, Tbk

$H_a: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$ Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Akasha Wira International, Tbk.

a. Secara Simultan

b. Secara Parsial

$H_{01}: \rho_{yx1} = 0$ Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Akasha Wira International, Tbk

$H_{a1}: \rho_{yx1} \neq 0$ Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Akasha Wira International, Tbk

$H_{02}: \rho_{yx2} = 0$ *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On*

Assets pada PT. Akasha Wira International, Tbk.

$H_{a2}: \rho_{yx2} \neq 0$ *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On*

Assets pada PT. Akasha Wira International, Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifiakansi

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas (tingkat keyakinan 95%). Taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifiaknsi 5% merupakan taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian social.

3. Uji Signifikansi

a. Uji signifikansi secara simultan uji

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berarti H_0 dapat diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berarti H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima.

b. Uji signifikansi secara parsial uji t

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individu terhadap variabel dependen (Y). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka berarti hanya ada pengaruh yang lemah sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya apabila $t_{hitung} >$

ttabel, maka berarti terdapat pengaruh yang kuat, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial menggunakan uji t

Jika significance $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika significance $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Secara simultan menggunakan uji F

Jika significance $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika significance $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima. Untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS 16.0 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.